

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008 dalam Iskandar, 2016). Tanggung jawab sosial adalah kebijakan atau tindakan yang dapat mengidentifikasi perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap masalah sosial (Roberts, 1992 dalam Anggraeni dan Djakman, 2012). Kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang, dilihat dari banyaknya perusahaan yang sengaja menyisihkan labanya demi berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekitarnya. (Sari dan Suaryana, 2013).

Menurut Edoardus (2013) di Indonesia kesadaran tentang perlunya menjaga lingkungan telah menjadi fokus utama pemerintah dan perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Bab V tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dimana pada pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Ayat (2) menyatakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan

yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) menyatakan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pemerintah kerap mengadakan acara pemberian penghargaan kepada perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik (Nabhani, 2018). Salah satu acara yang diadakan adalah Top CSR 2018 dengan tema *Great CSR for Great Business*. Acara tersebut merupakan acara pemberian penghargaan kepada setiap perusahaan yang telah berhasil menjalankan program tanggung jawab sosial berbasis ISO 26000 SR, keselarasan program tanggung jawab sosial dengan strategi bisnis perusahaan, serta pendekatan *Creating Shared Value* (CSV). Pendekatan CSV sebaiknya dilakukan perusahaan dengan tujuan dapat membantu masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup masyarakat Indonesia (Ketua Dewan Juri Top CSR 2018 sekaligus Ketua Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) Indonesia, Mas Achmad Daniri). Dalam kegiatan tersebut 72 perusahaan dari 150 perusahaan mendapatkan penghargaan Top CSR 2018 yaitu PT Federal International Finance Tbk, PT Blue Bird Tbk, PT Astra International Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, dan lainnya. Selain sektor usaha, terdapat pula kategori khusus untuk perusahaan yang berhasil meraih penghargaan Top CSR 2018 yaitu PT Bank Danamon Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, PT Pegadaian (Persero), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan lainnya. Kegiatan TOP CSR 2018 tersebut juga memberikan penghargaan bagi Top Leader On Commitment kepada pemimpin utama perusahaan seperti Hary Tanoesoedibjo,

Chairman MNC Group; Nicke Widyawati, Direktur Utama PT Pertamina (Persero); dan Handojo Santoso, Direktur Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Mahribi, 2018).

Achmad Daniri saat menjadi juri acara penghargaan TOP CSR 2018 mengatakan bahwa untuk menentukan keberhasilan program tanggung jawab sosial dapat mengacu pada ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility* yang di dalamnya terdapat poin-poin keterlibatan perusahaan di lingkungan tempatnya berdomisili. Mengacu pada hasil pengisian aplikasi *Social Responsibility (SR) Index* dalam ISO 26000, sektor pertambangan, energi, dan perbankan memiliki SR Indeks tertinggi dibanding sektor lainnya. Banyak perusahaan di Indonesia akan dianggap memiliki kinerja keuangan terbaik setelah mendapatkan penghargaan atas program tanggung jawab sosial yang dijalankan, akan tetapi, untuk menjalankan program tanggung jawab sosial tidaklah mudah bahkan bagi beberapa perusahaan hal tersebut merupakan sebuah beban. Hal ini menarik untuk diteliti apakah ada korelasi antara kinerja keuangan perusahaan yang meningkat dengan kualitas program tanggung jawab sosial yang dijalankan (Nabhani, 2018).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Rasio likuiditas, rasio *leverage/solvabilitas*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas/rentabilitas dan rasio penilaian adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Fahmi dalam Faisal et al., 2017). Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan

perusahaan yang merupakan hasil akhir kegiatan akuntansi (Sugiono dalam Gantino, 2016). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam kegiatan perdagangan saham untuk menentukan apakah akan dipertahankan atau tidak. Apabila kinerja perusahaan baik, maka nilai perusahaan akan tinggi, dan investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, hal ini juga memicu terjadinya kenaikan harga saham (Utami, 2017).

Secara teori, semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan, karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan dengan cara peningkatan harga saham perusahaan. Investor mengamati dan mengapresiasi pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai pedoman dalam menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan, maka dari itu, pengungkapan tanggung jawab sosial sangat diperhatikan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi (Rosiana, Juliarsa, dan Sari, 2013). Pada awal tahun 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat dana asing masih datang cukup deras. Analisis Utama Capital Sekuritas, Chris Apriliony menyatakan bahwa kinerja tahunan perusahaan yang menunjukkan hasil positif dan nilai tukar rupiah yang stabil akan menarik dana asing kembali masuk. Saham yang berkapitalisasi besar dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung diincar oleh asing. Menurut Chris, salah satu sektor yang pasti menarik untuk asing adalah sektor perbankan (Winarto, Y. 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Bidhari, Salim, dan Aisjah (2013); Edoardus (2013); Sari dan Suaryana (2013); Pan et al (2014); Kamatra dan Kartikaningdiyah (2015); Suciwati, Pradnyan, dan Ardina (2016); Veronika (2016); Gantino (2016);

Prasetyo (2017); dan Famiyeh (2017) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, et al (2013); Santoso (2016); Putra dan Wirakusuma (2017); Purba dan Ratnaningsih (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sial et al (2018) bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q. Penelitian yang dilakukan oleh Veronika (2016) dan Santoso (2016) menyatakan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi kebijakan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wirakusuma (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing mampu memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017).”

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial diukur menggunakan *Global Reporting Initiative 4.1*. Rasio keuangan diukur melalui *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Return On Sales*. Variabel kinerja pasar diukur menggunakan Tobin's Q karena semakin tinggi nilai Tobin's Q semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan, dimana investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan

yang memiliki nilai pasar aset lebih besar daripada nilai bukunya. Apabila nilai Q lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aktiva tidak menarik (Herawaty, 2008 dalam Rosiana et al., 2013). Penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu kepemilikan asing karena struktur kepemilikan sangat penting digunakan dalam menentukan kinerja keuangan yang nantinya juga akan berdampak pada nilai perusahaan (Cahyono, 2011 dalam Gunawan dan Yuanita, 2017). Sektor perusahaan yang digunakan adalah sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana merujuk pada UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pada bab IX Pasal 15 huruf (a) sampai (e) disebutkan bahwa (a) setiap penanam modal diwajibkan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, (b) melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, dan (c) membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal, (d) menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal; dan (e) mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan. Periode data yang digunakan adalah 2016-2017 dimana tahun tersebut kepemilikan asing sedang meningkat (Direktur Utama BEI, Tito Sulistio, dalam acara *Finance for Non Finance* di Bali 16 Desember 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset*

- (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
2. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap kinerja pasar yang diukur menggunakan Tobin's Q pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
 3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
2. Pengaruh kepemilikan asing dalam hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Akademisi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

2. Perusahaan-perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan-perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan.

